

PENGARUH HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DI BIDANG JASA BOGA PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Cicilia Ristina

ristinasr@yahoo.com

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga,
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Jl. Batikan UH III/1043 Yogyakarta

Abstract

This study aims to determine the effect of learning outcomes of entrepreneurship education subjects on the interest in entrepreneurship in the field of catering services of students. This study included the type of ex-post facto research. The method of collecting data using the questionnaire and documentation method. The data analysis technique uses descriptive analysis and hypothesis testing using Product Moment correlation which is preceded by tests of analysis requirements for normality and linearity. The results showed that there was a positive and significant influence between the learning outcomes of entrepreneurship education subjects on the interest in entrepreneurship in catering services 46.7%, the entrepreneurship learning outcomes of most students in the good category, the interest in entrepreneurship was mostly in the low category.

Keywords: *Learning Outcomes, Entrepreneurship Interest*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang mempersiapkan peserta didiknya mengembangkan ketrampilan untuk dapat bekerja, baik itu membuka usaha sendiri maupun bekerja sebagai bagian dari suatu kelompok usaha sesuai bidangnya masing-masing. Mengacu pada PP No.19 Tahun 2005, tujuan SMK adalah menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia kerja saat ini dan yang akan datang. Dengan demikian keberadaan SMK diharapkan mampu menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang siap pakai, dengan kata lain SMK dituntut menghasilkan lulusan yang siap kerja. Disamping itu pendidikan kejuruan diharapkan juga mampu membekali peserta didik dengan

pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai sehingga menghasilkan kecakapan tertentu untuk bekal memasuki dunia kerja. Salah satu mata pelajaran di SMK yang mendukung bertumbuhnya jiwa dan perilaku wirausaha adalah pendidikan kewirausahaan.

Selain pendidikan kewirausahaan yang diberikan secara klasikal, di SMK juga telah melaksanakan beberapa kegiatan praktek untuk merangsang minat siswa dalam berwirausaha seperti unit produksi (UP), praktek industri (prakerin), kunjungan industri dan catering.

Fenomena saat ini siswa SMK cenderung berkeinginan bekerja di perusahaan yang menampung bidang keahlian mereka dan juga masih ingin meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi. Kurangnya kepercayaan diri siswa

atas bekal kemampuan yang dimiliki serta pengalaman yang sedikit membuat siswa kurang berani untuk berwirausaha dan takut menanggung resiko. Dalam hal ini siswa harus memiliki minat yang tinggi untuk membuka unit usaha baru.

Minat merupakan faktor pendorong yang menjadikan seseorang giat bekerja dan memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan mengoptimalkan potensi yang tersedia. Minat tidak muncul begitu saja tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa termasuk hasil belajar.

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh [1]. Sehingga dapat merangsang dan memotivasi seseorang terhadap kegiatan tertentu [2]. Dengan demikian, minat berwirausaha merupakan unsur yang menggerakkan motivasi sehingga orang dapat berkonsentrasi dan mengembangkan sebuah usaha (wirausaha). Sehingga dengan adanya ketertarikan dalam wirausaha seseorang dapat menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda [3]. Proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menghasilkan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha, diikuti penggunaan uang, fisik, resiko, dan kemudian menghasilkan balas jasa berupa uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi [4].

Minat berwirausaha merupakan perhatian, keinginan, kesenangan, dan ketertarikan atau kecenderungan seseorang untuk berbuat atau beraktivitas yang mengarahkan kepada suatu pilihan bidang kerja wirausaha [5]. Minat berwirausaha merupakan kebulatan tekad seseorang untuk menjadi seorang wirausaha atau menjadi wirausahawan [6].

Hasil belajar juga merupakan sebuah motivasi yang dapat menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha. Dengan hasil belajar yang tinggi pada mata

pelajaran kewirausahaan diharapkan siswa memiliki minat yang tinggi pula untuk berwirausaha.

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar [7]. Penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai setiap anak didik dalam periode tertentu [8].

Pada era modernisasi saat ini menuntut segala sesuatunya berjalan serba cepat dan mudah, diiringi kesibukan yang padat sehingga banyak orang tidak sempat memasak, lalu lebih senang membeli makanan atau minuman di luar. Hal ini menjadi peluang bagi siswa untuk berwirausaha di bidang kuliner dan jasa boga seperti catering dan restoran. Selain peluang yang ada tersebut diharapkan menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha, ada banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah hasil belajar siswa.

Salah satu ukuran tingkat keberhasilan siswa dalam lingkungan pendidikan adalah perolehan hasil belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

Melalui pendidikan atau belajar akan menumbuhkan minat untuk berperilaku seperti apa yang dipelajari. Belajar yang sukses bukan hanya sekedar menyelesaikan sekolah dengan membawa ijazah, tetapi lebih dari itu yakni segera menyumbangkan tenaganya untuk masyarakat atau menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri maupun orang lain dengan pengetahuan dan keterampilan yang sudah diperolehnya.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka tujuan

penelitian memberikan informasi tentang pengaruh hasil belajar mata pelajaran pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di bidang Jasa Boga, hasil belajar mata pelajaran pendidikan kewirausahaan, dan minat berwirausaha di bidang Jasa Boga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto*. Populasinya adalah siswa kelas XII SMK yang berjumlah 107 siswa yang tersebar dalam 3 kelas, maka penelitian ini menggunakan sampel.

Metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi. Data yang sudah ada kemudian diuji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* diperoleh hasil 2

butir soal gugur dengan nilai $r_{xy} = 0,175 < r_{tabel} = 0,361$ dan 18 butir soal valid memiliki koefisien korelasi di atas 0,361 ($n=30, \alpha = 5\%$). Uji reliabilitas instrumen menggunakan *Alpha Cronboach* diperoleh nilai *Alpha* = 0,873 nilai tersebut diatas 0,6.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment* yang didahului uji persyaratan analisis normalitas dan linieritas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data variabel hasil belajar mata pelajaran pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa kelas XII SMK dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Data Penelitian

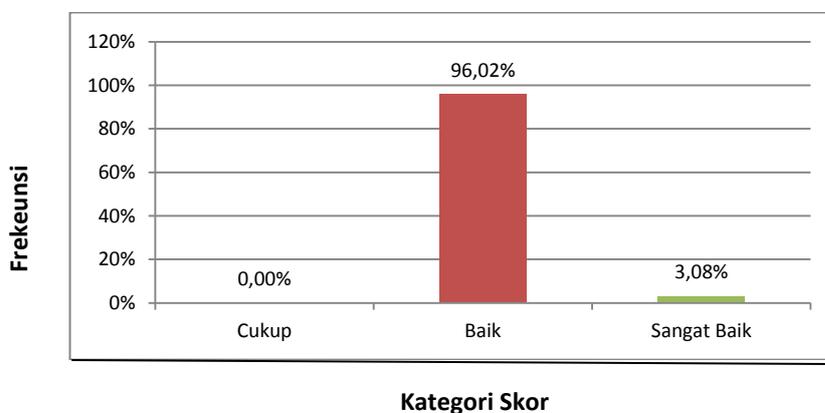
Variabel	Skor Observasi				Skor Ideal				Med	Mo
	Skor Max	Skor Min	Mean	SD	Skor Max	Skor Min	Mean	SD		
X	88	78	81,1	2,6	100	0	50	16,7	80	79
Y	72	46	56,4	69	72	18	45	9	55	51

(Sumber: analisis data penelitian)

Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewirausahaan

Kategori skor hasil belajar mata pelajaran pendidikan kewirausahaan didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan

sekolah sebesar 72 pada kriteria cukup. Rangkuman hasil perhitungan kategori hasil belajar mata pelajaran pendidikan kewirausahaan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kategori Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewirausahaan

Gambar 1 menjelaskan bahwa 2 responden dalam kategori sangat baik dengan frekuensi relatif 3,08% dengan nilai antara 87 – 100, 63 responden dalam kategori baik dengan frekuensi relatif 96,02% dengan nilai antara 72 – 86, dan tidak ada responden pada kriteria cukup dengan nilai di bawah 72. Berdasarkan analisis data di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil belajar pendidikan kewirausahaan dengan nilai antara 72 – 86 tergolong dalam kategori baik dengan frekuensi relatif 96,02%.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui kegiatan belajar. Proses belajar di sekolah merupakan hubungan beberapa komponen pendidikan untuk mencapai tujuan, salah satunya mengembangkan kreativitas dan inovasi serta meningkatkan sikap dan perilaku yang baik. Siswa dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang mempunyai cakupan masing-masing.

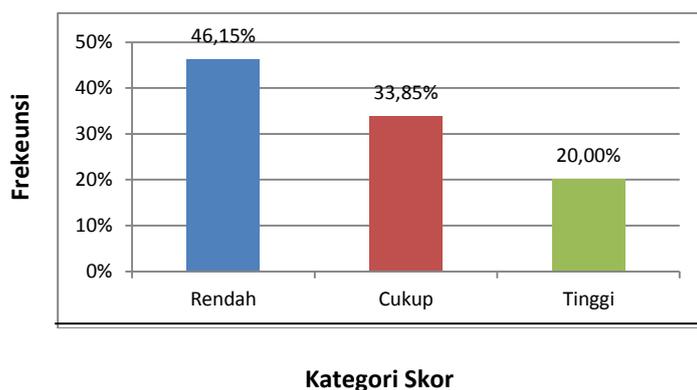
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan untuk mengembangkan kemampuan maupun keterampilan yang dimiliki siswa agar setelah lulus siap untuk

bekerja maupun mendirikan usaha sendiri (wirausaha). Siswa dibekali ketrampilan praktis dalam bidang keahlian masing-masing, salah satu bidang keahlian adalah Jasa Boga. Bidang ini berhubungan dengan jasa pelayanan penyediaan makanan dan minuman.

Kebanyakan orang saat ini karena kesibukannya tidak sempat memasak dan memilih membeli makanan atau minuman di luar. Begitu pula bila ada pesta, rapat atau seminar akan memesan jasa catering, ini menjadi peluang yang baik untuk berwirausaha dalam bidang jasa boga. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa. Dengan mengikuti pelajaran pendidikan kewirausahaan dengan baik diharapkan hasil belajar juga baik. Dengan hasil belajar yang tinggi diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mempunyai minat yang tinggi pula dalam berwirausaha.

Minat Berwirausaha

Hasil kategori data minat berwirausaha selengkapnya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kategori Minat Berwirausaha

Berdasarkan gambar 2 terdapat 13 responden dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 20%, 22

responden dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 33,85%, dan 30 responden termasuk dalam kategori

rendah dengan frekuensi relatif 46,15%. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha dalam kategori rendah dengan frekuensi relatif 46,15%.

Minat berwirausaha dalam dunia pendidikan, perlu diketahui oleh guru maupun siswa itu sendiri mengingat hal ini dapat mengarahkan siswa untuk melakukan pilihan dalam menentukan cita-citanya sendiri. Cita-cita adalah perwujudan dari minat dalam hubungan dengan proses masa depan bagi siswa untuk menentukan pilihan terhadap pendidikan, jabatan atau pekerjaan yang diinginkan.

Siswa yang berminat untuk berwirausaha setelah lulus sekolah cenderung memilih karir ke sektor swasta atau berusaha membuka usaha sendiri sebagai bentuk kemandirian. Namun banyak siswa yang menghadapi masalah dalam menumbuhkan minat

berwirausaha, seperti siswa tidak memiliki kepribadian yang unggul, siswa tidak mengenal diri sendiri dan tidak dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan kemampuan, tidak mampu mengetahui kemampuan dan menyadari kekurangan diri sendiri, dan tidak dapat memanfaatkan modal dan kekuatan yang dimiliki diri sendiri.

Hal ini ditandai dengan banyaknya angkatan kerja lulusan SMK yang belum terserap di sektor pembangunan. Salah satu kendalanya adalah calon tenaga kerja belum mempunyai kualifikasi sesuai dengan kebutuhan pasar.

Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas menggunakan perhitungan *Chi Kuadrat*. Hasil perhitungan uji normalitas kedua variabel dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	dk	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel} (5%)	Kriteria
Hasil belajar pendidikan kewirausahaan	10	17,908	18,307	Normal
Minat berwirausaha	24	20,769	35,415	Normal

(Sumber: analisis data penelitian)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2 diketahui bahwa harga χ^2_{hitung} variabel hasil belajar mata pelajaran pendidikan kewirausahaan adalah 17,908 < $\chi^2_{tabel} = 18,307$ dan harga χ^2_{hitung} data minat berwirausaha adalah 20,769 < $\chi^2_{tabel} = 35,415$. Dapat dijelaskan bahwa kedua data dinyatakan normal atau sebenarnya normal pada

taraf signifikan 5% karena harga χ^2_{hitung} di bawah harga χ^2_{tabel} .

Uji linieritas menggunakan perhitungan uji F. Hasil uji linieritas kedua variabel selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Dk	F _{hitung}	F _{tabel} (5%)	Kriteria
X → Y	9/54	1,049	2,11	Linier

(Sumber: analisis data penelitian)

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil perhitungan uji F diperoleh harga F_{hitung}

= 1,049 < $F_{tabel} = 2,11$. Dapat diinterpretasikan bahwa harga F_{hitung}

lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf signifikan di bawah 5%, sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan linier.

Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Variabel	r_{hitung} (r_{xy})	r_{tabel} ($N=65, \alpha=5\%$)	Koefisien Determinan (R^2)	Keterangan
X → Y	0,684	0,244	0,467	Ada pengaruh ($r_{xy} > r_{tabel}$)

(Sumber: analisis data penelitian)

Berdasarkan tabel 4, hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,684. Untuk menguji signifikan nilai tersebut harus dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai r_{xy} dengan nilai $N = 65$ pada taraf signifikan 5% adalah 0,244. Jadi, nilai r_{hitung} yang diperoleh di atas nilai r_{tabel} , yaitu $0,684 > 0,244$. Dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel hasil belajar mata pelajaran pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha karena r_{hitung} yang diperoleh di atas r_{tabel} pada taraf signifikan 5%.

Besarnya sumbangan yang diberikan oleh hasil belajar mata pelajaran pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dapat diketahui dari harga koefisien determinan. Koefisien determinan (R^2) sebesar 0,467, artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 46,7%, sedangkan sisanya 53,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa ada pengaruh hasil belajar mata pelajaran pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Minat berwirausaha merupakan suatu hal yang penting kedudukannya bagi calon tenaga kerja

dan dunia kerja pada umumnya, juga merupakan jembatan dalam proses perkembangan untuk meningkatkan produktivitas kerja. Oleh karena itu sikap, minat dan motivasi yang tinggi sangat mendukung minat berwirausaha dalam bidangnya.

Minat berwirausaha dapat diartikan sebagai kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik dan mental serta pengalaman belajar, sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Prestasi belajar yang tinggi akan berpengaruh pada minat berwirausaha siswa setelah lulus, dibandingkan pada siswa yang kurang berprestasi. Prestasi yang baik juga memberikan kepercayaan dan semangat yang tinggi kepada siswa untuk menghadapi setiap pekerjaan.

Perihal tersebut akan membuka wawasan bahwa untuk menjadi tenaga ahli dan profesional dalam bidangnya sesuai tuntutan dunia kerja, siswa memiliki prestasi yang baik karena dengan prestasi siswa mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif, mempunyai kemampuan kerjasama dengan orang lain, mengendalikan emosi, mempunyai sikap kritis, mempunyai keberanian untuk bertanggung jawab, dan mempunyai

ambisi untuk maju dan mengikuti perkembangan jaman.

Faktor internal dapat berupa minat, motivasi, keinginan, harapan, dan ketertarikan siswa untuk bekerja. Hal ini diwujudkan dengan partisipasi aktif siswa dalam setiap pembelajaran. Faktor eksternal berupa faktor keluarga, faktor sekolah, maupun faktor masyarakat. Faktor keluarga yang juga mempengaruhi minat berwirausaha siswa adalah pola asuh orang tua, faktor sekolah yang juga mempengaruhi minat berwirausaha siswa adalah (relasi siswa dan siswa disekolah, metode mengajar guru, jenis kurikulum, relasi siswa dengan guru), sedangkan faktor dari masyarakat adalah jenis kegiatan yang diikuti siswa di masyarakat, teman bergaul siswa, serta bentuk kehidupan masyarakatnya.

Sumbangan 46,7% relatif cukup, artinya hasil belajar mata pelajaran pendidikan kewirausahaan cukup memberikan peran terhadap perkembangan kompetensi dalam belajar. Melalui hasil belajar mata pelajaran pendidikan kewirausahaan, minat berwirausaha dapat ditingkatkan sehingga siswa siap untuk berwirausaha. Hal ini disebabkan melalui hasil belajar mata pelajaran pendidikan kewirausahaan, siswa dapat belajar berinteraksi dengan siswa yang lain, mengontrol dorongan emosional dan sosial, mengembangkan keterampilan melalui belajar praktik, belajar tentang timbal balik yang simetris, mempelajari hal-hal yang belum dipahami, dan mencari solusi terhadap kesulitan belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa

untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa, orangtua diharapkan berperan penting dalam meningkatkan jiwa berwirausaha, kemandirian, tanggung jawab, maupun motivasi [9].

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh positif dan signifikan hasil belajar pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 46,7%, sedangkan sisanya 53,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil analisis data hasil belajar kewirausahaan sebagian besar siswa Tata Boga SMK Pius X Magelang dalam kategori baik dengan frekuensi relatif 96,02%. Hasil analisis data minat berwirausaha sebagian besar siswa Tata Boga SMK Pius X Magelang dalam kategori rendah dengan frekuensi relatif 46,15%.

Sehingga dapat disarankan kepada sekolah untuk memberikan gambaran kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan dunia industri, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri. Selain itu perlu dikembangkan pembelajaran berbasis kerja untuk mempersiapkan siswa untuk lebih siap dalam bekerja atau berwirausaha. Bagi siswa perlu mandiri dalam belajar praktik, meningkatkan peran aktif dalam praktik lapangan, dan memperbanyak membaca berbagai sumber bacaan yang berhubungan dengan kesiapan kerja. Sedangkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

- [2] A. Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- [3] Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- [4] Y. Suryana. *Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2010.
- [5] F. Fadlilah. “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha SMK”, *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*. 2015.
- [6] I.D. Suryaningrum. “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII SMK Batik 2 Surakarta”, *Jurnal Program Pendidikan Ekonomi*. 2015.
- [7] B. Alma.. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- [8] Imawati. “Pengaruh Hasil Belajar Praktik Industri Terhadap Kesiapan Kerja SMK Negeri 8 Purworejo”, *Jurnal Keluarga*, vol. 2, no 2, pp 2. 2016.
- [9] A.S. Sari. “Kesiapan Berwirausaha Pada Siswa SMK Kompetensi Keahlian Jasa Boga”. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2, no 2. 2012.